

### 3. METODE PENCIPTAAN

#### 3.1. Deskripsi Karya

Pada pembuatan karya tugas akhir ini penulis bersama kelompok lainya membuat karya film pendek yang berjudul “Montir Panggilan” yang disutradai oleh Reza Rizqy, diProduseri oleh Sean Kevin, ditulis oleh Azka Rozady, Phoebe Shohan sebagai *Art Director*, Hoklan Jeremy sebagai *Cinematographer*, Azka Rozady sebagai *Sound* dan penulis yang berperan sebagai *Video Editor*.

Tema dari film Montir Panggilan adalah tentang perubahan, tema perubahan dibawakan melalui karakter Taufiq yang ingin adanya perubahan dari situasinya, dimana ia berusaha keras untuk mendapatkan apresiasi dan hormat dari Arga, majikannya yang terus menindas dan mendiskriminasi Taufiq karena karakteristiknya yang tidak disukai. Perilaku Arga yang telah menghancurkan mentalnya membuat Taufiq harus melakukan sebuah tindakan untuk merubah situasinya.

Montir Panggilan sendiri bengenre drama yang berdurasi sekitrar 10 – 15 menit. Sebagai *video editor* penulis diberikan tanggung jawab penuh untuk menyusun semua adegan dalam film menjadi sebuah cerita yang memiliki pesan.

#### 3.2. Konsep Karya

*Mood* dan *Tone* yang dikorelasikan dengan suasana Ruang dan Waktu terjadinya cerita, dibawakan secara natural dengan menghubungkan kondisi perasaan dari karakter dengan tujuan untuk menetapkan perasaan yang akan dirasakan dari setiap scene. *Mood* dan *Tone* melankolis dan depresi diaplikasikan untuk menampilkan kelelahan Taufiq dari situasinya, lalu menampilkan sisi putus asa Taufiq dari dirinya yang sudah terpojok akan masalah ini. Hingga akhirnya diaplikasikan *Mood* dan *Tone* yang intens untuk menunjukkan aksi dan resiko besar yang akan diambil Taufiq untuk merubah situasinya di akhir cerita.

Cerita juga akan diakhiri tanpa penjelasan konklusi dari aksi yang telah dilakukan Taufiq. Hal ini dilakukan demi memberikan sebuah kesan realistis dari situasi ini dan juga pesan yang ingin disampaikan. Dimana konklusi dan konsekuensi apapun dari kejadian pada cerita ini bisa terjadi, ketidakjelasan dan ketidakpastian yang akan datang dari aksi yang dilakukan tidak bisa dipilih dan hasil apapun bisa terjadi. Namun, jika tidak melakukan apa-apa, maka tidak akan bertemu dengan hasil dan konklusi apapun. Taufiq ingin perubahan akan situasi yang ia alami, maka dari itu ia harus bertindak untuk akhirnya bertemu dan menerima ketidakpastian dari hasil yang akan datang.

### **3.3. Tahapan Kerja**

#### **1. Pra produksi**

Setelah melakukan proses pengembangan cerita, sutradara dan penulis naskah mulai menyusun isi penulisan dan *plot* film yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pembukaan, sensasi takut, keinginan, perjuangan moral, finishing. setiap bagian dari analogi yang ditampilkan berasal dari semua anggota yang berkumpul dan telah disepakati bersama. Setelah mendapatkan *director treatment*, penulis sebagai *video editor* mengkaji hasil naskah dari segi *editing* apa saja yang harus disiapkan ketika pembuatan produksi film telah selesai.

Beberapa perubahan pemikiran untuk membuat *visual* dari tahapan yang diberikan cukup menyulitkan sebagai *video editor* untuk mencapai visi dan misi seorang sutradara. *Editor* juga berdiskusi bersama sutradara mengenai *script* untuk kebutuhan cerita secara keseluruhan serta kebutuhan editor untuk memastikan bahwa *script* yang didiskusikan bersama sutradara bisa menggambarkan emosi karakter dalam teknik *editing* montase *tonal*.

## 2. Produksi:

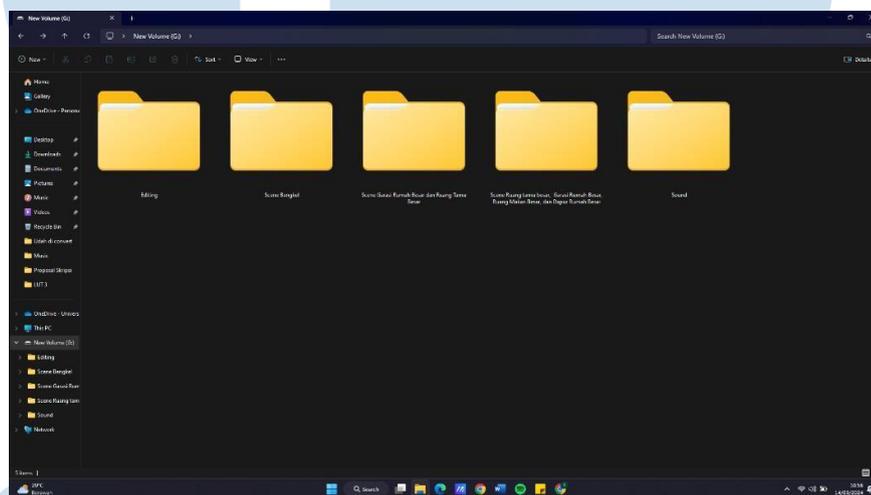
Dalam produksi pembuatan film “Montir Panggilan” penulis bertugas menjadi *DIT (Digital Imaging Technician)* yang bertugas untuk mengelola semua hasil *scene* dari pembuatan film “Montir Panggilan” dan menyimpan semua data kedalam *hardisk*, selain itu *editor* juga bertugas menjadi *visualizer* bersama sutradara untuk melihat setiap *scene* yang ada di *monitor* sutradara untuk memperjelas *scene* yang dialami oleh karakter.

Namun, dalam produksi film “Montir Panggilan” seorang *video editor* tidak hanya bertugas sebagai mengelola data, tetapi bagaimana seorang *video editor* dapat bekerjasama dengan sutradara maupun dengan tim kru lainnya supaya dapat memperkuat konsep cerita maupun pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film yang dibuatnya. Sebagai *video editor*, penulis harus memiliki kemampuan kreatif yang baik untuk merangkai sebuah adegan menjadi sebuah cerita yang memiliki pesan didalamnya.

## 3. Pascaproduksi:

Pada tahapan pascaproduksi dalam film Montir Panggilan Penulis memiliki tugas untuk merangkai semua *scene* yang telah diambil selama *shooting* menjadi sebuah rangkaian cerita sesuai dengan visi sutradara yang diinginkan. Dalam proses *editing* yang dilakukan sebelum melakukan proses *editing* penulis harus mengatur terlebih dahulu *scene* atau *shot* apa saja yang tidak akan terpakai nanti saat melakukan proses *editing* nanti. Kemudian setelah melakukan proses mengatur *scene* yang tidak terpakai penulis melanjutkan menambahkan *effect* pada *scene* tertentu untuk memperjelas *visual* yang ingin disampaikan. Penulis juga bertanggung jawab untuk memperbaiki kualitas *visual* pada *scene*, *audio* maupun keperluan teknis lainnya yang kiranya dapat mengurangi pengalaman menonton bagi penonton yang ingin menikmatinya,

Setelah melakukan pemindahan data dan menghilangkan *scene* yang kemungkinan besar yang tidak akan dipakai saat melakukan proses *editing* nanti, penulis akan membuat *file foldering* dan menyusun semua *file* menjadi beberapa *file* agar nanti menjadi mudah dalam mencari *scene* yang ditentukan saat melakukan proses *editing* nanti. Selain melakukan *foldering* pada semua *scene* penulis juga melakukan *file foldering* untuk suara atau *audio dialog* untuk semua *scene* maupun karakter dalam film Montir Panggilan, selain membuat *file foldering* menjadi lebih rapi hal ini membuat penulis menjadi lebih mudah untuk mencari *file* agar tidak kesulitan melakukan proses *editing* nanti.

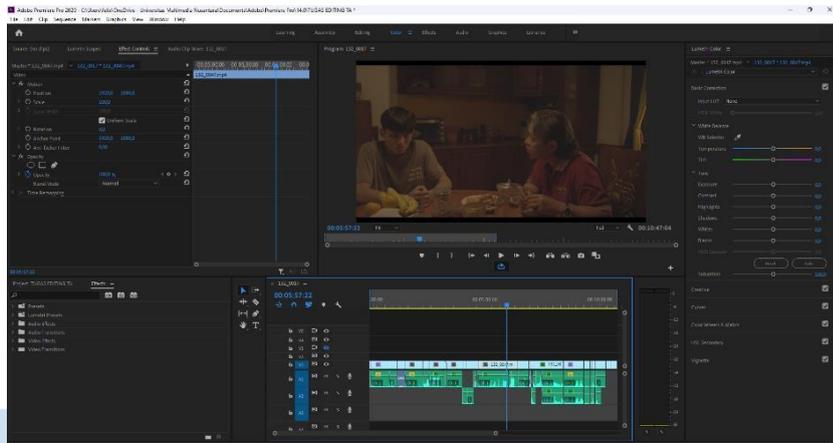


Gambar 3.1 *File foldering*

(Sumber: Film Montir Panggilan)

Kemudian setelah selesai melakukan *file foldering* penulis melanjutkan proses *assembly editing*, yaitu menggabungkan semua *scene* yang terpakai menjadi suatu *scene* sesuai dengan urutan yang ada dan *script* yang telah dibuat yang diinginkan. sebelum berlanjut ketahap *rough cut editing*

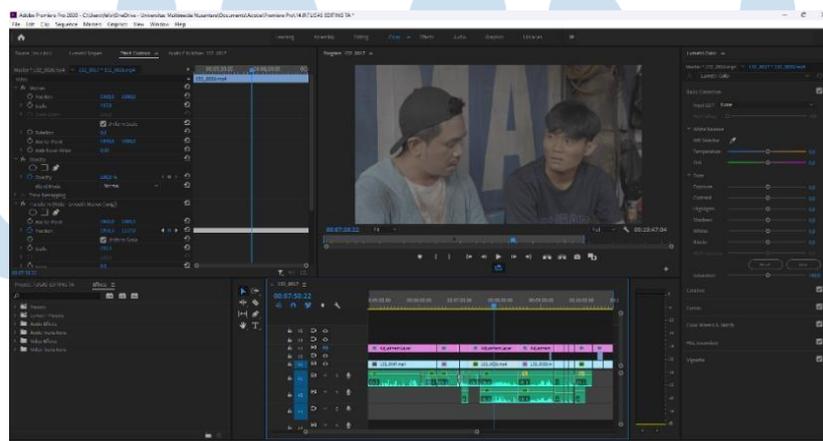
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.2 *Assembly cut editing*

(Sumber: Film Montir Panggilan)

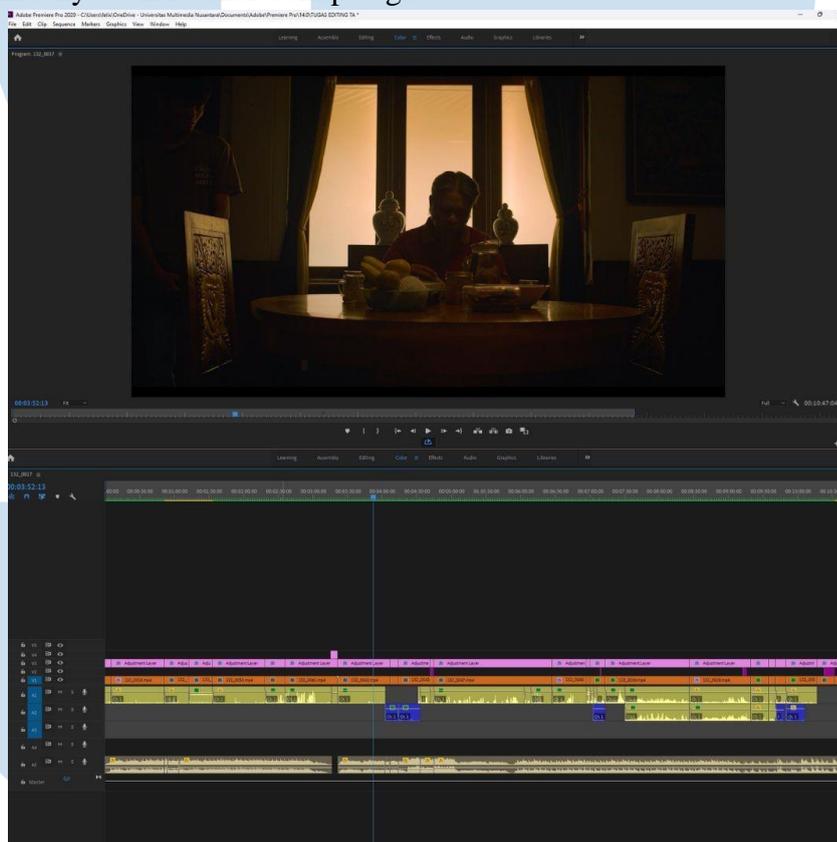
Setelah melakukan *assembly cut editing* tahap selanjutnya penulis melanjutkan tahap ke *rough cut editing* dalam proses editing ini penulis harus mengelola lagi semua *scene* dan ritme *editing* setiap *scene* apakah sudah cukup bagus atau belum sesuai dengan visi sutradara. setelah melakukan *rough cut editing* dan sudah sesuai dengan arahan sutradara, penulis mengecek kembali apakah semua *scene* yang telah diedit saling berhubungan dengan *scene* lainnya sebelum masuk tahap *editing picturelock* yang artinya untuk *editing* tidak boleh diubah. setelah tahapan *editing picturelock* maka proses editing bisa lanjut ke tahap *online editing*



Gambar 3.3 *Rough cut editing*

(Sumber: Film Montir Panggilan)

Penulis melanjutkan tahap *online editing* khususnya untuk *color grading*. Pada tahap ini penulis melakukan proses *color grading* pada *scene* yang memiliki warna masih *flat* agar memiliki *mood* yang diinginkan. Untuk *color grading* sendiri penulis bersama sutradara saling berdiskusi apakah tampilan atau *look Color Grading* sudah sesuai dengan keinginan sutradara selain *look* seperti apa yang diinginkan oleh sutradara, penulis bersama sutradara juga melakukan pengecekan kembali apakah *cut to cut editing* sudah *continuity* pada setiap *scene*, apakah saling berhubungan atau tidak. Agar keseluruhan cerita menjadi lebih baik dan matang lagi sebelum semuanya benar benar cukup bagus.



Gambar 3.4 *Online Editing color grading*

(Sumber: Film Montir Panggilan)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA